

The Role of Socialization and Provision of Nutritious Supplemental Food in Preventing Stunting in Tegalmade Village

Alfa Rafi Giga¹, Ilham Muttaqin², Divya Aulia³, Syaharani Kurnia⁴, Azlia Tazkiyatun⁵, Nur Aisyiyah⁶, Andjali Fadilla⁷, Fitriana Ardiansah⁸, Dewi Novita Sari⁹

¹ Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

² Department of Teaching and Education Science, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

⁴ Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵ Department of Applied Science and Technology, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁶ Department of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

⁷ Department of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

⁸ Department of Health Sciences, Universitas Ai'siyah Indonesia

⁹ Department of Geography, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ dns104@ums.ac.id

Abstract

Indonesia is currently facing complex nutritional problems, especially stunting, which is caused by a lack of micronutrients such as vitamins and minerals. Stunting is a condition in which a toddler has a height or length that is less than that of children of the same age, which usually begins to form from the fetus to the age of two years. The causative factors include lack of access to nutritious food and clean water. The government has made efforts to reduce the prevalence of stunting with a target of 14% by 2024 through various socialization and assistance programs.

In supporting government programs, the Real Work Lecture (KKN) activity in Tegalmade Village focuses on socialization of stunting and providing nutritious additional food for toddlers in areas prone to stunting. This program aims to increase parental knowledge about stunting and the importance of balanced nutrition, as well as provide skills in processing nutritious foods such as moringa leaf pudding, corn pudding, and soy milk. Other studies have shown that socialization and education related to stunting are effective in increasing public understanding, but methods and target beneficiaries still need to be adjusted to achieve optimal results.

Keywords: *Stunting, moringa leaves, corn, soy milk*

Peran Sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan Bergizi dalam Pencegahan Stunting di Desa Tegalmade

Abstrak

Indonesia saat ini menghadapi masalah gizi yang kompleks, khususnya stunting, yang disebabkan oleh kekurangan gizi mikro seperti vitamin dan mineral. Stunting adalah kondisi di mana balita memiliki tinggi atau panjang badan yang kurang jika dibandingkan dengan anak seusianya, yang biasanya mulai terbentuk sejak janin hingga usia dua tahun. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya akses makanan bergizi dan air bersih. Pemerintah telah berupaya menurunkan prevalensi stunting dengan target 14% pada tahun 2024 melalui berbagai program sosialisasi dan bantuan. Dalam mendukung program pemerintah, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tegalmade berfokus pada sosialisasi stunting dan pemberian makanan tambahan bergizi untuk balita di daerah rawan stunting. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai stunting dan pentingnya gizi seimbang, serta memberikan keterampilan dalam pengolahan makanan bergizi seperti puding daun kelor, puding jagung, dan susu kedelai. Penelitian lain menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi terkait stunting efektif meningkatkan pemahaman masyarakat, namun metode dan target penerima manfaat masih perlu disesuaikan untuk mencapai hasil optimal.

Kata kunci: Stunting, daun kelor, jagung, susu kedelai

1. Pendahuluan

Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis gizi kronis, kondisi kesehatan kronis seperti stunting. Stunting adalah perawakan ukuran tubuh anak yang tidak sesuai dengan anak seusianya. Diketahui bahwa semua masalah stunting dimulai sejak tumbuh kembang janin dalam kandungan hingga usia 2 tahun, namun efeknya baru terlihat setelah anak berusia 2 tahun. Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurang gizi dalam waktu lama, pola asuh kurang efektif, tidak melakukan perawatan pasca melahirkan, gangguan mental dan hipertensi pada ibu, sakit infeksi yang berulang, serta faktor sanitasi terhadap air bersih pada suatu daerah sehingga mengganggu pertumbuhan (Rokhman & Qorriuyu, 2020) (Choliq et al, 2019).

Sebagai gambaran, prevalensi stunting di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Meningkat pada periode 2010-2013 dan menurun pada periode 2018-2014. Selain itu, pada tahun 2021, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan penurunan prevalensi dari 3,3% menjadi 24,4%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, angka pertumbuhan Indonesia pada tahun 2022 dan 2023 hanya mengalami penurunan menjadi 0,1 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari 21,6 persen pada tahun 2022 menjadi 21,5 persen pada tahun 2023 (BRIN, 2023).

Untuk menghindari masalah stunting ini, pemerintah juga menargetkan penurunan angka kejadian stunting hingga 14% pada tahun 2024. Pemerintah dan beberapa pihak kepentingan telah melaksanakan berbagai program untuk membantu dan mencegah serta mengurangi pertumbuhan angka stunting. Untuk melihat hal tersebut maka diperlukan bantuan dari seluruh masyarakat, kemudian bantuan dari berbagai departemen,

termasuk mahasiswa yang banyak mengikuti program kerja, kuliah kerja nyata (KKN) dan program sosial lainnya.

Dalam rangka membantu mewujudkan target pemerintah dan mengantisipasi meningkatnya kasus stunting, KKN MAs 60 Tegalmade mengadakan program sosialisasi yang ditujukan untuk orang tua balita dan pemberian makanan tambahan pada balita berupa pudding daun kelor, pudding jagung, dan susu kedelai di daerah dukuh Nawud desa Tegalmade. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan bagaimana stunting dapat memengaruhi pertumbuhan serta perkembangan balita. Selain itu juga untuk memberikan informasi tentang gizi seimbang dan pentingnya makanan bergizi dalam mencegah stunting. Termasuk edukasi mengenai pemilihan bahan makanan yang tepat dan cara pengolahan makanan yang sehat. Serta memberikan makanan tambahan yang bergizi pada balita di daerah rawan stunting dengan tujuan memberikan asupan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan yang sehat.

Kelor dikenal di seluruh dunia sebagai tanaman berkhasiat, dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah memasukkan kelor sebagai makanan alternatif untuk menghilangkan masalah gizi (penyakit berat). Daun kelor Afrika dan Asia direkomendasikan sebagai suplemen makanan untuk ibu dan anak selama masa pertumbuhan. Seluruh bagian tanaman kelor mempunyai nilai gizi, manfaat kesehatan dan manfaat industri. Tanaman kelor saat ini kurang dimanfaatkan di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya informasi, terjadi pula perkembangan dan perubahan dalam kehidupan masyarakat, antara lain dapat kita sebutkan pola hidup dalam pemilihan menu makanan sehari-hari. Beragamnya pilihan makanan menjadikan kelor sebagai makanan yang seiring berjalanya tahun terkadang ditinggalkan (S Letlora, Sineke, and Purba 2020)

Selain daun kelor, jagung juga memiliki manfaat untuk menurunkan stunting pada balita, kandungan yang terdapat dalam jagung seperti vitamin, mineral, dan protein. Adapun juga kedelai yang memiliki kandungan gizi yang sama seperti jagung, kedelai dapat diolah menjadi susu kedelai, susu kedelai merupakan makanan olahan yang membantu mencegah malnutrisi dan stunting. Susu kedelai merupakan minuman yang sangat bergizi, efektif mencegah stunting pada balita. Susu kedelai adalah makanan olahan yang membantu mengatasi malnutrisi dan kelemahan. Susu kedelai merupakan minuman bergizi tinggi yang efektif mencegah infeksi pada balita dan hipertensi (Alarif et al. 2024)

Terdapat beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan (Hashim, et al. 2022) yang mengangkat judul “Peningkatan Pengetahuan Melalui Kegiatan Sosialisasi dan Publikasi Dalam Pengembangan Kesejahteraan Dan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Sekip”. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode mengadakan sosialisasi terkait pencegahan stunting, pembuatan poster pencegahan stunting, pemberian vitamin dan makanan bergizi ke TK. Kekurangan dari penelitian ini adalah target pemberian vitamin dan makanan bergizi yang ditujukan kepada anak TK untuk mencegah stunting. Stunting terjadi karena kurangnya asupan gizi pada awal masa pertumbuhan periode paling kritis pencegahan stunting atau biasa yang dikenal dengan 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Meskipun pemberian makanan bergizi pada anak TK bukan lagi masa pencegahan stunting utama, namun pemberian makanan bergizi masih sangat berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Penelitian lain terkait stunting juga dilakukan oleh (Sonnagara, et al. 2022) dengan judul “Penyuluhan Kd Dan Stunting Di Kelurahan Pucangsawit, Jebres, Surakarta”. Pada

penelitian ini melakukan kegiatan penyuluhan mengenai KB & Stunting yang dilaksanakan melalui metode focus group discussion, penyuluhan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini adalah mampu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai KB & Stunting yang dapat dilihat dari hasil presentase posttest yang diatas rata-rata. Namun kekurangan dari penelitian ini adalah kegiatan penyuluhan hanya dihadiri perwakilan ibu-ibu setiap RW, dimana perwakilan yang menghadiri penyuluhan tersebut akan menyampaikan kembali hingga tingkat Rumah Tangga di kawasan RW masing-masing. Hal tersebut tentu berisiko akan menimbulkan kesalahan dalam menyampaikan informasi karena belum tentu mereka yang menghadiri penyuluhan paham betul tentang apa yang disampaikan dan informasi yang mereka sampaikan nantinya sama persis dengan yang disampaikan disaat kegiatan penyuluhan berlangsung.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak balita semakin diperhatikan sehingga bisa mencegah terjadinya stunting dan menurunkan presentase stunting.

2. Metode

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Posyandu Anggrek IV Dusun Nawud pada tanggal 15 Agustus 2024 pada pukul 09.00 WIB hingga selesai. Sasaran kegiatan ini di khususkan pada Ibu dan Balita dari Posyandu Dusun Nawud.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pemberian makanan tambahan untuk pencegahan dan penurunan stunting seperti makanan berbahan dasar daun kelor, jagung, kedelai. Penyuluhan ini berfokus pada tata cara pembuatan puding daun kelor, puding jagung, dan susu kedelai guna variasi menu makanan tambahan pada balita, tata cara pembuatan puding sudah dilampirkan dalam leaflet untuk dapat dibaca kembali oleh para ibu dan memberikan ibu-ibu resep tersebut agar dapat menjadi referensi untuk dibuat di rumah.

Keduanya bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat, asupan makanan bergizi, dan penyelenggaraan posyandu secara rutin untuk memantau tumbuh kembang balita.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan ini antara lain:

1. Tahap Persiapan Kegiatan : Menyiapkan materi penyuluhan yang mencakup pengertian stunting, penyebab stunting, ciri stunting, dampak stunting, pencegahan stunting, tata cara pembuatan puding daun kelor, puding jagung, susu kedelai. menggunakan metode demonstrasi dan diskusi kelompok.
2. Tahap Pelaksanaan: Penyuluhan diselenggarakan dengan pemaparan materi yang dipresentasikan oleh mahasiswa KKN MAs. Informasi yang diberikan meliputi pengertian stunting, ciri-ciri stunting, dampak stunting, pencegahan stunting, dan pengenalan, tata cara pembuatan puding daun kelor, puding jagung, susu kedelai.
 - Diskusi dan tanya jawab juga perlu dilakukan, ajak ibu balita berdiskusi dan bertanya tentang masalah yang dihadapi.
 - Menunjukkan cara pembuatan makanan sehat dan bergizi yang dapat membantu pertumbuhan balita.
 - Bagikan PMT secara langsung pada balita untuk pemenuhan gizi seimbang dan mencegah stunting, serta jelaskan manfaatnya.

- Mengumpulkan umpan balik dari peserta tentang pemahaman materi yang telah diberikan, lakukan pemantauan terhadap balita yang telah menerima PMT untuk evaluasi dampak dan kemajuan.
 - Dokumentasi seluruh proses kegiatan termasuk data peserta, materi yang disampaikan, dan hasil evaluasi
 - Membuat laporan kegiatan penyuluhan untuk digunakan sebagai referensi dan bahan evaluasi di masa depan
- Dengan metode ini, diharapkan penyuluhan stunting dapat memberi informasi yang jelas, serta mendukung upaya pencegahan stunting secara efektif.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Tentang Pencegahan Stunting di Desa Tegalmade

No.	Nama	Usia Balita	Pre-Test	Pos-Test
1	Ika	9 bulan	60	90
2	Samini	12 bulan	30	90
3	Salis	18 bulan	30	100
4	Sumini	13 bulan	50	80
5	Warsini	24 bulan	30	80
6	Sulis	24 bulan	30	90
7	Martini	14 bulan	40	60
8	Sartini	12 tahun	50	70
9	Miryanti	12 bulan	50	100
10	Welas	36 bulan	60	80
11	Nimas	16 bulan	30	90
12	Kartini	30 bulan	50	60

13	Partini	24 bulan	50	90
14	Ningsih	17 bulan	50	80
15	Warsiti	18 bulan	40	80
16	Sri	24 bulan	30	80
17	Beta	12 bulan	60	90
18	Salsa	24 bulan	50	90
19	Ari	30 bulan	70	90
20	Asih	36 bulan	40	80
21	Fitri	16 bulan	50	80
22	Heni	7 bulan	50	80
23	Lilis	5 bulan	70	100
24	Triastuti	9 bulan	50	70
25	Hidayah	12 bulan	50	90
26	Nuri	48 bulan	60	80
27	Nila	19 bulan	40	70
28	Pratiwi	12 bulan	30	70
29	Dyah	8 bulan	20	60
30	Erni	10 bulan	60	80
31	Wiyati	18 bulan	50	70
32	Dina	22 bulan	50	90
33	Nur	15 bulan	50	80
34	Titi	9 bulan	40	80

35	Marta	8 bulan	30	70
36	Wiwit	9 bulan	50	100
37	Tati	12 bulan	40	90
38	Yanti	24 bulan	50	80
40	Sumiyati	36 bulan	40	60
41	Tri	8 bulan	60	100
Rata-rata			43	80,25

3.2 Pembahasan

Dari hasil Pre-Test dan Pos-Test yang didapatkan terkait permasalahan stunting yang terjadi di masyarakat adalah :

1. kurangnya pemahaman ibu balita terhadap pentingnya pencegahan stunting.
2. kurangnya keterampilan ibu balita dalam pengolahan makanan tambahan untuk mencegah stunting.

Penyuluhan pencegahan stunting melalui pembuatan makanan tambahan yang di laksanakan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi untuk mencegah stunting. Hasil kegiatan penyuluhan pencegahan stunting mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman ibu balita tentang pencegahan stunting
2. Meningkatnya pemahaman ibu balita tentang makanan tambahan untuk mencegah stunting
3. Ibu balita memperoleh keterampilan baru mengolah makanan bergizi/ makanan tambahan (puding daun kelor, puding jagung, dan susu kedelai) untuk mencegah stunting

3.3 Diskusi

Program sosialisasi yang dilakukan oleh KKN MAs 60 Tegalmade mengingatkan pada penelitian oleh Hashim et al. (2022) yang mengangkat topik pencegahan stunting melalui sosialisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang melibatkan pemberian vitamin dan makanan bergizi bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, meskipun target utama pencegahan stunting adalah pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Sementara itu, program KKN MAs 60 Tegalmade berfokus langsung pada balita di daerah rawan stunting, yang lebih sesuai dengan periode pencegahan utama. Ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan mungkin lebih tepat sasaran dalam konteks penanganan stunting daripada sekadar pemberian makanan bergizi kepada balita.

Namun, kekurangan dari penelitian Hashim et al. adalah pemilihan target yang tidak sepenuhnya mengatasi pencegahan stunting di usia yang paling kritis. Sebaliknya, program di Tegalmade berupaya untuk langsung menjangkau balita yang rentan terhadap stunting, memperkuat relevansi dan dampaknya dalam pencegahan masalah ini.

Selanjutnya, penelitian mengenai daun kelor dan jagung yang disebutkan oleh Hamzah (2019) dan Purba (2020) menyoroti potensi bahan makanan lokal dalam mengatasi stunting. Daun kelor, misalnya, memiliki kandungan gizi yang tinggi dan bisa digunakan sebagai alternatif murah dan efektif untuk memulihkan malnutrisi. Program KKN MAs 60 Tegalmade dapat memanfaatkan pengetahuan ini dengan mengedukasi masyarakat tentang cara mengolah daun kelor dan jagung menjadi makanan bergizi yang mudah diakses. Namun, penting untuk memperhatikan penerimaan masyarakat terhadap bahan makanan tersebut. Penggunaan jagung dan kedelai dalam bentuk olahan seperti susu kedelai dan puding kelor perlu disertai dengan edukasi agar masyarakat tidak hanya mengetahui manfaat tetapi juga cara penyajian yang menarik dan sesuai dengan selera mereka.

Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa masalah stunting di masyarakat terkait dengan kurangnya pemahaman dan keterampilan ibu balita dalam mencegah stunting melalui pengolahan makanan tambahan bergizi. Penyuluhan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman ibu balita tentang pentingnya mencegah stunting dan memberikan keterampilan baru dalam mengolah makanan bergizi seperti puding daun kelor, puding jagung, dan susu kedelai. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini, diharapkan ibu balita dapat berperan lebih aktif dalam pencegahan stunting melalui penyediaan makanan bergizi bagi anak-anak mereka.

Referensi

- BRIN. "BRIN Ungkap Prevalensi Stunting di Indonesia Cenderung Fluktuatif". *Badan Riset dan Inovasi Nasional*. 2023
- S. A. Daffa, M. D. A. Al Islam, and S. A. T. Bawono, "Penyuluhan Kb Dan Stunting Di Kelurahan Pucangsawit, Jebres, Surakarta," *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol.2, no.3, pp. 357-368. 2022
- A. Hasyim, R. N. B. Manik, R. A. Virany, S. Fayola, Z. Nabilah, C. Kirana, S. N. Aziar, M. G. Wiriadi, L. F. Tobing, M. G. A. Nugraha, and J. N. Manurung, "Peningkatan Pengetahuan Melalui Kegiatan Sosialisasi dan Publikasi Dalam Pengembangan Kesejahteraan Dan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Sekip," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, vol.1, no.3, pp. 7-13. 2022
- R. Abdul, and Q. Nana. "Kejadian Stunting Pada Anak Usia Pra-Sekolah (3-5 Tahun) Berdasarkan Status Sosial Ekonomi dan Penyakit Infeksi. *Jurnal Kesehatan*", vol.9, no.2, pp. 73-85. 2020
- Alarif, Bimantoro, Dini Widyastuti, Santi Risqi Tamalia, Dina Nala Shofa, Lili Nuranita, Tiara Nur Adistiya, Aspira Sajidatun Nasyarah, et al. 2024. "Pemberdayaan Komunitas Ibu PKK Melalui Pelatihan Pengolahan Susu Kedelai Sari Telang Sebagai Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Truko, Kabupaten Kendal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4(1): 33-39. doi:10.52436/1.jpmi.1914.
- S Letlora, Julians A, jufri Sineke, and Rudolf Boyke Purba. 2020. "Bubuk Daun Kelor Sebagai Formula Makanan Balita Stunting." *Gizido* 12(2): 105-12.
- Aras, D. U., Muallima, N., Faradiana, S., Ibrahim, J., Asmasari, A. A., Abdullah, H., ... & Fajar, A. (2023). MONITORING DAN EDUKASI STATUS GIZI DAN IMUNISASI DENGAN METODE FACE-TO-FACE UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI BEBAS STUNTING: Monitoring And Education on Nutritional Status and Immunization Using Face-To-Face Method To Accomplish Stunting-Free Generation. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 89-95.

Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A. S. P., & Fauziyyah, R. N. P. (2022). Pencegahan Stunting melalui Air Bersih, Sanitasi, dan Nutrisi. *Warta LPM*, 356-365.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
